

Nama : Erdianti Wiga Putri Andini

NIM : 13522053

Kelas : K2

## **Resume Video “Who Is Responsible For Climate Change? – Who Needs To Fix It?”**

Sejak Revolusi Industri, manusia telah melepaskan lebih dari 1,5 triliun ton CO<sub>2</sub> ke atmosfer. Pada 2019, sekitar 37 miliar ton CO<sub>2</sub> dilepaskan, 50% lebih banyak dibandingkan tahun 2000 dan hampir tiga kali lipat dari 50 tahun lalu. Selain CO<sub>2</sub>, emisi gas rumah kaca lainnya seperti metana dan nitrogen oksida juga meningkat. Total emisi gas rumah kaca mencapai 51 miliar ton ekuivalen CO<sub>2</sub> per tahun. Untuk membatasi perubahan iklim yang cepat, emisi global perlu diturunkan hingga nol. Dampak perubahan iklim semakin jelas, dengan rekor gelombang panas, pencairan gletser, dan es terendah di Kutub Utara. Dari 22 tahun terakhir, 20 di antaranya adalah yang terpanas.

### **Tujuan Pengurangan Emisi Karbon**

Satu-satunya cara untuk membatasi perubahan iklim yang cepat adalah dengan mengurangi emisi karbon secara cepat. Meskipun negara-negara sepakat secara prinsip, mereka tidak sepakat siapa yang harus bertanggung jawab. Negara-negara maju mengacu pada upaya mereka untuk mengurangi emisi dan fakta bahwa negara-negara berkembang yang besar, terutama China, sekarang menghasilkan lebih banyak CO<sub>2</sub>. Sementara itu, negara berkembang berpendapat bahwa emisi negara Barat adalah emisi gaya hidup, sedangkan bagi negara berkembang, emisi tersebut adalah emisi untuk bertahan hidup. Banyak yang menyebut negara-negara kaya sebagai hipokrit karena mereka mencemari untuk kekayaan dan sekarang berharap negara lain tetap miskin.

### **Emisi Karbon Berdasarkan Negara**

Pada tahun 2017, umat manusia mengeluarkan sekitar 36 miliar ton CO<sub>2</sub>. Lebih dari 50% berasal dari Asia, sementara Amerika Utara dan Eropa masing-masing berkontribusi sebesar 18% dan 17%. Negara-negara di Afrika, Amerika Selatan, dan Oseania hanya berkontribusi sekitar 8%. China adalah penghasil emisi terbesar di dunia dengan 10 miliar ton CO<sub>2</sub> per tahun (27% dari total emisi global). Diikuti oleh Amerika Serikat dengan kontribusi 15% dan Uni Eropa sekitar 10%.

Gabungan ketiga blok ini bertanggung jawab atas lebih dari setengah emisi global. Negara-negara lain yang menyusul termasuk India (7%), Rusia (5%), Jepang (3%), serta Iran, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Kanada yang masing-masing hampir menyumbang 2%. Sepuluh negara teratas ini bertanggung jawab atas 75% emisi global. Namun, ini hanya mencerminkan situasi saat ini, bukan gambaran lengkap.

### **Emisi Karbon Total Sejak Awal**

Sepanjang sejarah, Amerika Serikat dan Uni Eropa mengalahkan China dalam kontribusi emisi karbon. Amerika Serikat bertanggung jawab atas 25% dari emisi global dengan 400 miliar ton, sebagian besar pada abad ke-20. Diikuti Uni Eropa dengan 22% dan China berada di posisi ketiga dengan sekitar 13%. India, Afrika, dan Amerika Selatan hanya menyumbang 3%. Inggris dan Jerman masing-masing menyumbang 5% dan hampir 6% dari emisi historis, meskipun kontribusinya terhadap emisi tahunan global lebih kecil.

### **Emisi Karbon Per Orang**

Rata-rata setiap orang di dunia bertanggung jawab atas sekitar 5 ton CO<sub>2</sub> per tahun, namun beberapa negara penghasil minyak dan gas memiliki emisi per orang yang jauh lebih tinggi. Pada 2017, Qatar mencatat emisi CO<sub>2</sub> tertinggi per orang dengan 49 ton, diikuti oleh negara-negara seperti Trinidad dan Tobago, Kuwait, dan Uni Emirat Arab, Brunei, Bahrain, dan Arab Saudi. Australia, dengan 17 ton per orang, memiliki jejak karbon lebih dari tiga kali lipat rata-rata global. Amerika Serikat dan Kanada rata-rata mengeluarkan sekitar 16 ton, sementara Jerman hampir 10 ton. China, meskipun penghasil emisi terbesar di dunia, memiliki emisi per orang 7 ton, sedikit lebih tinggi dari rata-rata global.

### **Kaitan Emisi CO<sub>2</sub> dengan Pendapatan**

Emisi CO<sub>2</sub> terkait erat dengan standar hidup yang tinggi, karena kekayaan memungkinkan akses ke listrik, kendaraan, teknologi, dan kebutuhan lainnya yang meningkatkan jejak karbon. Peningkatan besar emisi CO<sub>2</sub> di China disertai dengan pengurangan kemiskinan terbesar dalam sejarah. Jika kita mengurutkan emisi CO<sub>2</sub> berdasarkan pendapatan, kita dapat melihat bahwa setengah negara terkaya bertanggung jawab atas 86% dari emisi global, sementara setengah negara termiskin hanya berkontribusi 14%. Rata-rata orang Jerman mengeluarkan lebih dari lima kali lipat emisi CO<sub>2</sub> dibandingkan rata-rata orang India.

### **Siapa yang Harus Bertanggung Jawab?**

Negara kaya saat ini berada dalam posisi yang menguntungkan karena kekayaan yang diperoleh dari pembakaran bahan bakar fosil dan industri selama berabad-abad, dengan jejak historis besar dan emisi tinggi per orang. Meskipun emisi tahunan mereka lebih kecil dibandingkan negara lain, negara-negara seperti China dan India mulai mengejar ketertinggalan, namun negara kaya tetap bertanggung jawab atas sebagian besar emisi historis.

Pertanyaan siapa yang harus bertanggung jawab dalam mengatasi perubahan iklim tidaklah sederhana. Meskipun negara kaya bertanggung jawab atas emisi historis, negara berkembang seperti China dan India juga perlu bertransisi menuju dunia tanpa emisi karbon. Perubahan iklim adalah masalah global yang memerlukan kerjasama semua negara untuk mengurangi emisi dan mencari solusi bersama.

### **Kesimpulan**

Masalah perubahan iklim membutuhkan kerjasama global. Meskipun negara maju memiliki tanggung jawab historis, saat ini negara-negara yang menghasilkan emisi terbesar, seperti China dan India, memegang peran utama. Namun, kita semua harus mengambil tindakan lebih nyata dan segera untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang semakin buruk di masa depan.